PENGEMBANGAN MODUL BAHASA DAN SASTRA INDONESIA BERBASIS LINGKUNGAN KONTEKSTUAL UNTUK WARGA BELAJAR PAKET C SETARA KELAS X SEMESTER 1 DI SKB SUKAMULYA KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN

Arip Hidayat
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan

ABSTRAK

Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran adalah tersedianya bahan ajar yang berkualitas.Modul dalam hal ini adalah modul bahasa dan sastra Indonesia, bukan hanya sarana untuk mencapai standar kompetensi berbahasa dan bersastra, tapi juga sebagai media untuk mengembangkan budi pekerti, budaya, dan lingkungan. Dalam konsep KTSP dinyatakan bahwa pengembangan bahan ajar/modul harus memperhatikan potensi lingkungan, atas dasar hal itu pengembangan modul harus mengintegrasikan aspek lingkungan tempat tinggal warga belajar. Dengan bertolak dari lingkungan, pembelajaran akan lebih mudah dan diharapkan potensi lingkungan sekitar tempat tinggal warga belajar akan dapat digali dan dikembangkan. Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan produk berupa modul untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia Paket C setara kelas X semester 1 di SKB Sukamulya Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian dan pengembangan model *Borg*dan*Gall*. Namun, karena keterbatasan waktu, penelitian pengembangan ini hanya melaksanakan enam tahapan, yakni (1)analisis teoritis dan praktis; (2) analisis lingkungan kontesktual warga belajar; (3) analisis kebutuhan tutor dan warga belajar;(4) penyusunan prototipe modul; (5) penilaianahli dan tutor, serta revisi dan ; (6) uji efektivitas modul. Hasil penelitian pengembangan ini dapat disajikan sebagai berikut. (1) Karakteristik lingkungan kontekstual warga belajar Paket C SKB Sukamulya Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan adalah lingkungan yang berbasis pertanian dan perkebunan, pariwisata, peternakan dan perikanan, serta industri kecil, menengah, dan kreatif. (2) Rata-rata skor warga belajar dalam analisis kebutuhan sebesar 83. Sedangkannilai rata-rata kebutuhan tutoryaitu sebesar 108. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa warga belajar dan tutorperlumodul Bahasa dan Sastra Indonesia bermuatan lingkungan kontekstual. (3) Prototipe modulbahasa dan sastra Indonesia berbasis lingkungan kontekstual yang dikembangkan terdiri atas bagian pendahulu, bagian pendahuluan bagian pembelajaran, bagian evaluasi, dan bagian penutup. Prototipe ini pun dilengkapi dengan paket CD untuk kompetensi dasar yang berhubungan dengan menyimak dan berbicara. (4) Dari penilaian ahli dan tutor didapat rata-rata skor adalah sebesar 159. Berdasarkan rentang skor dalam instrumen, nilai tersebut termasuk ke dalam kategori baik. Dengan demikian, prototipe modul hanya diperbaiki sesuai dengan saran dari ahli dan tutor. (6) Nilai rata-rata *pretest* sebesar 62,5 dan nilai rata-rata *postest* sebesar 67,5. Berdasarkan hasil uji efektivitas dari delapan kompetensi dasar tersebut, dapat disimpulkan ada peningkatan dari modul dan modul hasil perbaikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modul pengembangan cukup efektif untuk digunakan.

Kata Kunci : *pengembangan modul; lingkungan kontekstual*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran adalah tersedianya bahan ajar yang berkualitas.Modul dalam hal ini adalah modul bahasa dan sastra Indonesia, bukan hanya sarana untuk mencapai standar kompetensi berbahasa dan bersastra, tapi juga sebagai media untuk mengembangkan budi pekerti, budaya, dan lingkungan.

Dalam konsep KTSP dinyatakan bahwa pengembangan bahan ajar/modul harus memperhatikan potensi lingkungan, atas dasar hal itu pengembangan modul harus mengintegrasikan aspek lingkungan tempat tinggal warga belajar. Dengan bertolak dari lingkungan, pembelajaran akan lebih mudah dan diharapkan potensi lingkungan sekitar tempat tinggal warga belajar akan dapat digali dan dikembangkan.

Dari hasil analisis terhadap modul yang beredar di SKB Sukamulya Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan diketahui bahwa modul tersebut tidak memperhatikan lingkungan kontekstual. Hal itu jelas sangat bertolak belakang dengan konsep KTSP. Selain itu modul pun tidak dirancang untuk dapat digunakan secara mandiri, padahal di pendidikan kesetaraan sistem pembelajaran yang dilaksanakan adalah belajar mandiri. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang dapat dipahami dan kurang menarik. Di sisi lain ketergantungan tutor terhadap modul sangat tinggi. Atas dasar hal tersebut, perlu diupayakan pengembangan modul yang mampu mengakomodasi kebutuhan warga belajar, khususnya warga belajar Paket C SKB Sukamulya Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, baik dari segi lingkungan maupun kelengkapan materinya.

Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan produk berupa modul untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia Paket C setara kelas X semester 1 di SKB Sukamulya Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

Berdasarkan hal di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1) Bagaimanakah lingkungan kontekstual warga belajar paket C SKB Sukamulya Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?
2) Bagaimanakah prototipe modul bahasa dan sastra Indonesia berbasis lingkungan kontekstual Kuningan bagi warga belajar paket C SKB Sukamulya Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan setara SMA kelas X semester 1?
3) Bagaimanakah efektivitas modul bahasa dan sastra Indonesia berbasis lingkungan kontekstual Kuningan bagi warga belajar paket C SKB Sukamulya Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan setara SMA kelas X semester 1?

KAJIAN PUSTAKA

Dick & Carey (1996:229) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Majid (2006:173) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu Tutor/instruktur dalam melaksanakan belajar mengajar. Bahan ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan tutor untuk perencanaan dan penelahaan implementasi pembelajaran. Contoh bahan ajar antara lain modul pelajaran, modul, dan diktat, dsb.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam bentuk cetak, audio, visual, dan multimedia yang disusun secara sistematis dan harus dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Bahan ajar dapat dibedakan menjadi berbagai macam, salah satunya ada-lahmodul. Modul ialahbahanbelajar yang dirancangsecara sistematis berdasarkankurikulum tertentu dandikemas dalam bentuksatuan pembelajaranterkecil dan memungkinkandipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu. (Purwanto, dkk. 2007 : 9).

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri (Dharma, 2008 : 3).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa modul merupakan merupakan salah satu bahan ajar yang berisi materi, metode, batasan, dan evaluasi dan penyusunannya dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dipelajari secara mandiri, serta sistematis dan menarik. Modul memiliki paket lengkap dari mulai petunjuk Tutor, lembaran kegiatan warga belajar, lembaran kerja warga belajar, kunci lembaran kerja, lembaran tes, dan kunci lembaran tes.

Dari ciri-ciri di atas, modul memiliki karakteristik yang mandiri dan bertujuan agar pemakai dapat belajar secara mandiri. Modul diperuntukan bagi orang lain, bukan untuk penulis. Oleh sebab itu, modul harus disusun secara cermat, agar pemakai mampu memahaminya secara mudah.

Dalam penyusunannya, (Depdiknas, 2005 : 23) memberikan gambaran tentang kaidah yang harus dipahami dalam penyusunan modul, diantaranya pembelajar mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain, materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh, modul manual/multimedia yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakanbersama-sama dengan media lain, modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.

Sementara itu, Purwanto, dkk (2007 : 28) menyatakan bahwa modul terdiri atas komponen pendahuluan, bagian utama, dan bagian penutup. Bagian pendahuluan berisi tentang uraiansingkat mengenai materi yang akan dijelaskan dalam modul, hubungan dengan materi sebelumnya, tujuan, peralatan dan waktu yang diperlukan dalam mempelajari modul, dorongan belajar dan lain-lain. Bagian utama berisi uraian, contoh-contoh, ilustrasi atau diagram, latihan, umpan balik. Bagian penutupberisi rangkuman atau kesimpulan, penjelasan tentang hubungan dengan materi berikutnya, dan dorongan kepada peserta diklat karena telah berhasil menyelesaikan modul dan diminta untuk mengikuti tes.

Dalam menilai modul pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat tiga aspek yang diperhatikan. Ketiga aspek itu adalah aspek isi/materi, penyajian materi, dan aspek bahasa dan keterbacaan (Depdiknas 2005:22).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (Depdiknas, 2010 : 751) kontekstual dimaknai sebagai sesuatu yang berhubungan dengan konteks. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan kontekstual adalah lingkungan yang berkaitan dengan tempat peserta didik/warga belajar itu tinggal, baik lingkungan alam, buatan, maupun binaannya. Dalam hal ini, lingkungan kontesktual yang dimaksud adalah lingkungan Kabupaten Kuningan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan Borg dan Gall, yang dimodifikasi menjadi lima tahap.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan telaah pustaka, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kontesktual warga belajar adalah lingkungan yang berbasis pertanian dan perkebunan, pariwisata alam, buatan, dan budaya, industri kecil, menengah dan kreatif, serta peternakan dan perikanan.

Berdasarkan pengolahan data, skor rata-rata seluruh subjek penelitian sebesar 83. Ini berarti dapat dinyatakan bahwa warga belajarsangat perlu modulbahasa dan sastra Indonesia bermuatan lingkungan kontekstual. Sedangkannilai rata-rata kebutuhan tutor yaitu sebesar 108. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tutorsangat memerlukanmodul bahasa dan sastra Indonesia bermuatan lingkungan kontekstual.

Prototipe modul Bahasa dan Sastra Indonesia berbasis lingkungan kontekstual yang dikembangkan terdiri atas bagian pendahulu, bagian pendahuluan bagian pembelajaran, bagian evaluasi, dan bagian penutup. Bagian pendahuluterdiri atas halaman cover, halaman francis dengan judul *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Selain itu juga disajikanprakata, daftar isi, dan peta kedudukan modul.

Bagian pendahuluan modul terdiri atas deskripsi, petunjuk penggunaan modul, dan tujuan akhir. Materi pelajaran dibagi ke dalam dua bagian, yaitu materi kebhasaan dan materi kesastraan.

Pada bagian pembelajaran tersaji komponen-komponen tujuan (standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran), uraian materi, rangkuman, tugas, tes formatif, dan kunci jawaban. Hal lain yang ditambahkan pada setiap pembelajaran adalah lembar kesulitan dan info tentang kebahasaan dan kesastraan.

Bagian evaluasi terdiri dari dua bagian. Evaluasi yang berhubungan dengan materi kebahasaan dan evaluasi yang berhubungan dengan materi kesastraan. Selain itu terdapat evaluasi akhir semester.

Bagian penutup terdiri atas glosarium dan daftar pustaka, dan biografi penulis modul. Selain itu, untuk kompetensi dasar menyimak dan berbicara tersedia dalam bentuk rekaman kaset / CD.

Dari penilaian ahli dan tutor didapat skor nilai total sebesar 796. Rata-rata skor keseluruhan adalah sebesar 159, dengan nilai rata-rata sebesar 4. Berdasarkan rentang skor dalam instrumen, nilai tersebut termasuk ke dalam kategori baik. Dengan demikian, prototipe modul hanya diperbaiki sesuai dengan saran dari ahli dan tutor. Hal yang harus diperbaiki antara lain cover, ejaan, kata, kalimat, dan kedalaman materi,

Hasil uji efektivitas menunjukan bahwa hasil *postesı* lebih baik dari hasil *pretesı*. Nilai rata-rata hasil *pretesı* pada kompetensi dasar menanggapi siaran atau informasi dari media elektronik (berita dan nonberita) adalah sebesar 63 sedangkan nilai rata-rata hasil *postest* sebesar 69. Kompetensi dasar 2.3 menceritakan berbagai pengalaman dengan pilihan kata dan ekpresi yang tepat, nilai *pretest* sebesar 62 dan nilai *postest* sebesar 67. Kompetensi dasar 3.1 menemukan ide pokok berbagai teks nonsastra dengan teknik membaca cepat (250 kata permenit) nilai *pretest*sebesar 64 dan nilai *postest* sebesar 68. Kompetensi dasar 4.1 menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif, nilai *pretest* sebesar 61 dan nilai *postest* sebesar 66. Kompetensi dasar 5.2 menguingkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung atau pun melalui rekaman, nilai *pretest* sebesar 64 dan nilai *postest* sebesar 70. Kompetensi dasar 6.2 menemukan nilai-nilai cerita pendek melalui kegiatan diskusi, nilai *pretest* sebesar 62 dan nilai *postest* sebesar 67. Kompetensi dasar 7.1 membacakan puisi dengan lafal, nada, tekanan, dan intonasi yang tepat, nilai *pretest* sebesar 62 dan nilai *postest* sebesar 67. Kompetensi dasar 8.1 menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan irama, nilai *pretest* sebesar 62 dan nilai *postest* sebesar

66. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 62,5 dan nilai rata-rata *postest* sebesar 67,5. Dari peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *postest* tersebut dapat disimpulkan bahwa modul hasil pengembangan layakuntuk digunakan. Hal itu dikarenakan materi dalam modul terus menerus diperbaiki.
diketahui alam penelitian.

KESIMPULAN

1) Lingkungan kontesktual warga belajar adalah lingkungan yang berbasis pertanian dan perkebunan, pariwisata alam, buatan, dan budaya, industri kecil, menengah dan kreatif, serta peternakan dan perikanan.
2) Prototipe modul Bahasa dan Sastra Indonesia berbasis lingkungan kontekstual yang dikembangkan terdiri atas bagian pendahulu, bagian pendahuluan bagian pembelajaran, bagian evaluasi, dan bagian penutup. Lingkungan kontekstual diintegrasikan ke dalam materi melalui contoh-contoh.
3) Hasil uji efektivitas menunjukan bahwa hasil *postesı* lebih baik dari hasil *pretesı*. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 62,5 dan nilai rata-rata *postest* sebesar 67,5. Dari peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *postest* tersebut dapat disimpulkan bahwa modul hasil pengembangan layakuntuk digunakan. Hal itu dikarenakan materi dalam modul terus menerus diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2003. Psikologi Belajar. Solo: RinekaCipta

Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.* Jakarta : Balai Pustaka.

Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: RinekaCipta.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Atmoko, Sigit Setyo. 2009. *Pengembangan Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Lingkungan Kontesktual*(Tesis). Semarang : UNNES.

Badudu, J.S. 1991. *Pelik-Pelik Bahasa Indonesia.* Bandung : Pustaka Prima.

Bappeda. 2012. *Potensi Kabupaten Kuningan*. Kuningan : Bappeda. Dibaca 25 Agustus 2012, dari http://www.bappedakuningan.co.id

Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Educational Research: An Introduction*. London: Longman, Inc.

BSNP. 2006. *Sosialisasi Penilaian Buku Pelajaran.* Jakarta: IKAPI, Pusbuk, dan BSNP.

Chaer, Abdul. 2009. *Semantik Bahasa Indonesia.* Jakarta : CV. Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia.* Jakarta : CV. Rineka Cipta.

Darma, Budi. 2007. *Bahasa, Sastradan Budi Darma*. Surabaya : JP Books.

Depdiknas. (2005). *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta : Pusat Perbukuan.

_____.2003. *UU Sisdiknas No. 20 2003.* Jakarta : Depdiknas.

_____.2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.* Jakarta : Depdiknas.

_____. (2006). *PedomanMemilihdan-MenyusunBahan Ajar.* Jakarta*: Pusat Perbukuan.*

_____. (2007). *Permendiknas Nomor 14 Tahun 2007 tentang Standar Isi Untuk Program Paket A, Paket B, Paket C*. Jakarta *: Depdiknas.*

_____. *(2008). Teknik Penyusunan Modul. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.*

_____. *(2009). Modul MGMP (Kesastraan). Jakarta: Dirjen PMPTK.*

_____. 2010. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Depdiknas.

Dick, Walter &Lou Carey. (2001). *The Systematic Design of Instruction*. New York: Longman.

Dirjen Dikdasmen Depdiknas. 2002. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

Gunawan, Ary H. 2010. *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta :RinekaCipta

Hakim, Lukmanul.2009. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: CV. Wacana Prima.

Harjasujana, A.S dan Yeti Mulyati. 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Departemen-PendidikandanKebudayaan.

Hermawan, Wawan. 2000. Kuningan Menembus Waktu. Kuningan : Citra Nuansa Info.

Hernowo. 2005. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual.* Bandung: MLC.

Heryadi, Dedi. 2009. *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia.* Tasikmalaya : Unsil.

Hidayat, Kosadi. 1994. *Evaluasi Pendidikan dan Penerapannya dalam Pengajaran Bahasa Indonesia.* Bandung : Alfabeta.

Hurlock, Elizabety B. 1980. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta : Rineka Cipta

Husen, Akhlan, Subana, dan Deny Iskandar. 1997. *Telaah Kurikulum dan Buku TeksBahasa Indonesia.* Jakarta: Depdikbud-Proyek Penataran Guru D-III.

Indriyanti. (2010). Pengembangan Modul (Makalah disampaikan pada Pelatihan Pembuatan Modul bagi Guru SMP se-Surakarta). Surakarta: LPPM Universitas Sebelas Maret.

Johnson, E.B. (2001). *Texbooks in the Kalediescope, A Critical Survey of Literature and Research on Educational Text.*Tonsberg: Vestfold College.

Johnson, LouAnne. (2009). *Pengajaran yang KreatifdanMenarik*. Jakarta: PT. Indeks.

Karim, Mariana. 1980. *Pemilihan Bahan Pengajaran*. Jakarta: Penlok P3G

Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi.* Flores : Nusa Indah.

Koentjaraningrat. 1988. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia.* Jakarta : Djambatan.

Koentjaraningrat. 1987. *Kebudayaan, Mentalitasdan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguitik.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Lemlit UNJ &Proyek Pembinaan Kurikulum Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas 2003. *Bahan Ajar Bermuatan Imtaq dan Iptek untuk TK & RA-12*. Jakarta: Lemlit UNJ

LPMP Jateng. 2006. *Pengembangan Bahan Ajar*. Semarang: LPMP Jateng.

Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran.* Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosda Karya

Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung : Remaja Rosda Karya.

Mulyati, Yeti. (2002). *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Penulisan Modul Bahan Ajar Dan Diklat* (Makalah Disampaikan dalam Pendidikan dan Latihan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris bagi Widyaiswara BPG, PPPG, dan Instruktur, pada tanggal 15 s.d. 25 Juni 2002 di PPPG Jalan Gardu, Srengseng Sawah Jagaraksa, Jakarta Selatan). Jakarta:Pusat Pengembangan dan Penataran Guru Bahasa.

Mulyono, Pudji. (2001). *Pedoman Penyusunan Modul* (Makalahdisampaikan pada Diskusi dengan Staf Pengajar Program Diploma III Manajemen Agribisnis, Jurusan Sosek Faperta IPB padatanggal 9 April 2001). Bogor: IPB.

Muryati, Sitiet.all. 2008. *Pintar Berbahasa Indonesia untukKelasX (Kelas 1 SMA/M*A Semarang: Bengawan Ilmu.

Nasution, S. 2004.*SosiologiPendidikan.* Bandung :BumiAksara.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Nurhadi, et.all. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.

Parmin. 2007."Pengembangan Paket Pembelajaran Mendengarkan Berbasis PendekatanKontekstual". Tesis tidak diterbitkan. Semarang: UNNES.

Pemda Kabupaten Kuningan. 2012. *Kabupaten Kuningan.* Kuningan. Dibaca : 25 Agustus 2012, dari http://www.pemdakabupatenkuningan.co.id.

Prabawa, Sasangka. 2007. "Penyusunan bahan Ajar Matematika SMA Kelas X IPA yang Berorientasi pada Aplikasi Teknologi." Tesis tidak diterbitkan.
Semarang: UNNES.

Pradotokusumo, Partini Sardjono. 2005. *Pengkajian Sastra.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Purwanto, Aristo Rahadi, Suharto Lasmono. 2007. *Pengembangan Modul.* Jakarta : Depdiknas.

Ramlan. 2005.*Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis.* Yogyakarta : Karyono.

Ramlan. 2009. *Morfologi.* Yogyakarta : Karyono.

Romiszowski. 1986. *Developing Auto Instructional Materials*. Philadelphia: Nicolas Publishing.

Rosnaedi, Dodi. 2007. *Modul Bahasa Indonesia.* Depok : Aryaduta.

Rosidi, Ajip. 200. *Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia.* Bandung : Putra Bardin.

Rusyana, Yus, Maman Suryaman. 2003. *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sd, SMP, SMA.* Jakarta : Pusbuk Depdiknas.

Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Santiasa, Wayan. 2009. *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul.* Bali : Universitas Pendidikan Ganesha.

Setiadi, M. Elly, dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Bandung : Kencana Prenada Media Group

Somad, Adi Abdul, Aminudin, Yudi Irawan. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X.* Bandung : Pusbuk Depdiknas.

Sugiantomas, Aan. 2012. *Jurnalistik*. Kuningan :FKIP.

Sugiantomas, Aan. 2012. *Kajian Prosa Fiksi dan Drama*. Kuningan : FKIP Universitas Kuningan

Sugiantomas, Aan. 2012. *Langkah Awal Menuju Apresiasi Sastra Indonesia*. Kuningan :FKIP.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung : Alfabeta.

Sugono, Dendy. 1999. *Berbahasa Indonesia Dengan Benar*. Jakarta : Puspawara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Program Pascasarjana UPI dan PT RemajaRosdakarya.

Susilana, Rudi & Cepi Riyana. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.

Syamsu, Nur. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Tampubolon, DP. 2008. *Kemampuan Membaca (Teknik Membaca Efektif dan Efisien.* Bandung : Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. *2008.* Berbicara *Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Teew, A. *Sastera dan Ilmu Sastera.* Jakarta : Kiblat Buku Utama.

Tian Belawati, dkk. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*.Jakarta: Pusat Penerbitan UT.

Tim Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan

Tomlison, Brian (ed). (1998). *Material Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridege University.

Ubaidillah, Ahmad. 2007. *Bahasa dan Sastra Indonesia Paket C Tingkat Mahir 1.* Jakarta : Ricardo.

Wellek, Rene, Austin Warren. 1993. *Teori Kesusasteraan*. Terj. Melani Budianta. Jakarta : Gramedia.

Zaidan, Abdul Rozak, dkk. 2007. *Kamus Istilah Sastra.* Jakarta : Balai Pustaka.